

Istighfar di Tanah Suci: Waktu dan Tempat yang Paling Mustajab



Umrah bukan hanya perjalanan ibadah fisik, tapi juga perjalanan hati menuju pengampunan dan ketenangan jiwa. Di antara doa-doa yang paling sering dianjurkan selama di Tanah Suci adalah istighfar—permohonan ampun kepada Allah. Istighfar tidak hanya membuka pintu rezeki dan keberkahan, tetapi juga menjadi bentuk pengakuan diri yang paling tulus sebagai hamba yang penuh khilaf. Tanah Suci, dengan kemuliaannya, menjadi tempat paling tepat untuk memperbanyak istighfar. Artikel ini mengupas secara mendalam keutamaan istighfar, tempat dan waktu terbaik untuk melakukannya selama umrah, serta bagaimana menjadikannya sebagai amalan utama selama berada di Makkah dan Madinah.

Keutamaan Istighfar dalam Al-Qur'an dan Hadis

Istighfar merupakan amalan yang sangat dicintai Allah. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman: "Dan mohonlah ampun kepada Tuhanmu, lalu bertaubatlah kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu." (QS. Hud: 3). Ayat ini menunjukkan bahwa istighfar adalah kunci kebahagiaan dunia dan akhirat. Rasulullah ﷺ pun, meski telah dijamin ampunan, tetap beristighfar lebih dari 70 kali sehari. Ini

menunjukkan pentingnya istighfar sebagai bentuk ibadah harian.

Dalam hadis lain, Rasulullah bersabda: “Barang siapa yang memperbanyak istighfar, maka Allah akan menjadikan untuk setiap kesusahannya jalan keluar, untuk setiap kesempitannya kelapangan, dan akan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.” (HR. Abu Dawud). Hadis ini mempertegas bahwa istighfar bukan sekadar zikir, tetapi juga solusi hidup yang nyata.

Istighfar juga menjadi amalan yang sangat dianjurkan dalam kondisi apa pun: ketika dalam kesulitan, saat berada dalam kelapangan, atau sebagai bentuk rasa syukur. Dengan istighfar, seorang hamba menyadari keterbatasannya dan menyerahkan urusan hidup sepenuhnya kepada Allah.

Di Tanah Suci, di mana setiap doa lebih cepat dikabulkan dan setiap amal dilipatgandakan, memperbanyak istighfar menjadi langkah penting dalam meraih keberkahan perjalanan umrah.

Tempat Mustajab Beristighfar Selama Umrah

Makkah dan Madinah adalah dua kota suci yang diberkahi, dan di dalamnya terdapat banyak tempat mustajab untuk berdoa dan memohon ampun. Salah satu tempat paling dianjurkan untuk beristighfar adalah di depan Ka’bah, khususnya saat melakukan thawaf. Setiap putaran thawaf adalah kesempatan untuk mengucap istighfar, memohon ampunan atas dosa-dosa yang lalu.

Tempat mustajab lainnya adalah Multazam—area di antara Hajar Aswad dan pintu Ka’bah. Ini adalah tempat yang dikenal sebagai salah satu titik terkabulnya doa. Banyak ulama dan jamaah menyarankan untuk menempelkan dada, wajah, dan tangan ke dinding Ka’bah di area Multazam sambil berdoa dengan penuh kerendahan hati, termasuk memperbanyak istighfar.

Di Masjid Nabawi, Raudhah—yang disebut Rasulullah sebagai taman dari taman surga—juga merupakan tempat yang sangat utama untuk berdoa. Meskipun penuh sesak, sempatkan diri untuk beristighfar di sana. Kesungguhan hati dalam memohon ampun di tempat yang mulia ini diyakini membuka pintu-pintu rahmat Allah.

Jangan lupakan Jabal Rahmah di Arafah (bagi yang sempat berziarah), Maqam Ibrahim, Hijr Ismail, dan area di sekitar Shafa dan Marwah saat sa’i. Semua tempat ini memiliki nilai historis dan spiritual tinggi dalam sejarah Islam, menjadikannya sangat layak untuk dimanfaatkan sebagai tempat istighfar.

Waktu-Waktu yang Paling Dianjurkan Beristighfar

Selain tempat, waktu juga memengaruhi keberkahan doa istighfar. Salah satu waktu yang paling mustajab adalah sepertiga malam terakhir, sebagaimana dalam firman Allah: “Dan pada waktu sahur mereka memohon ampun.” (QS. Az-Zariyat: 18). Di waktu inilah Allah turun ke langit dunia dan mengabulkan doa-doa hamba-Nya. Gunakan waktu ini di Tanah Suci untuk beristighfar secara khusus.

Waktu lain yang sangat dianjurkan adalah setelah shalat fardhu. Rasulullah ﷺ sendiri senantiasa membaca “Astaghfirullah” tiga kali setelah setiap shalat wajib. Waktu ini

adalah momentum ketika hati masih terhubung dengan Allah dan suasana masjid mendukung kekhusyukan.

Saat thawaf dan di antara sa'i juga menjadi momen spiritual yang sangat kuat. Dalam suasana penuh kekhidmatan, jamaah seolah ditarik lebih dekat kepada Allah. Gunakan jeda antara rukun untuk memperbanyak istighfar, baik secara lisan maupun dalam hati.

Selain itu, saat hujan turun di Mekkah, saat azan dikumandangkan, dan waktu antara adzan dan iqamah juga merupakan saat-saat mustajab untuk berdoa, termasuk istighfar. Jamaah yang mampu memanfaatkan waktu-waktu ini akan merasakan kedamaian dan keberkahan yang luar biasa.

Kisah-Kisah Sahabat tentang Ampunan di Tanah Suci

Para sahabat Rasulullah ﷺ adalah teladan terbaik dalam memaknai istighfar, khususnya saat berada di Tanah Suci. Salah satu kisah inspiratif datang dari Umar bin al-Khattab, yang sering menangis di depan Ka'bah sambil memohon ampun kepada Allah, meskipun beliau dikenal sebagai salah satu pemimpin paling adil dan bertakwa. Ini menunjukkan bahwa orang-orang saleh sekalipun tak lepas dari rasa takut akan dosa.

Abdullah bin Mas'ud juga terkenal sering beristighfar di Multazam, menghabiskan waktu lama di sana untuk memohon ampunan atas dosa-dosa kecil yang bahkan ia sendiri tidak yakin telah melakukannya. Kerendahan hati ini menjadi pelajaran besar bagi kita semua.

Kisah Ka'ab bin Malik, sahabat yang pernah tidak ikut Perang Tabuk dan kemudian bertobat dengan sungguh-sungguh, juga memperlihatkan bahwa ampunan Allah selalu terbuka bagi mereka yang sungguh-sungguh memohon. Ia memperbanyak istighfar selama berada di Madinah dan akhirnya mendapat kabar gembira bahwa tobatnya diterima.

Kisah-kisah seperti ini bukan sekadar catatan sejarah, tapi motivasi hidup bagi para jamaah hari ini. Bahwa Tanah Suci bukan tempat untuk merasa suci, tapi untuk mengakui kesalahan dan berharap sepenuhnya pada rahmat Allah.

Membiasakan Istighfar sebagai Zikir Utama Selama Ibadah

Salah satu cara terbaik untuk memaknai umrah adalah dengan menjadikan istighfar sebagai zikir utama. Daripada sibuk memotret atau berbicara hal-hal duniawi, sebaiknya setiap waktu luang diisi dengan istighfar, baik secara lisan maupun dalam hati. Ucapan sederhana seperti "Astaghfirullah 'Adzim" bisa menjadi penyelamat jiwa, pembuka rezeki, dan pelindung dari kesempitan hidup.

Anda bisa membuat target harian, misalnya membaca 100 kali istighfar setelah Subuh dan 100 kali setelah Maghrib. Atau mengaitkan istighfar dengan aktivitas seperti menunggu azan, berjalan menuju masjid, atau saat istirahat. Istighfar bisa dilakukan kapan saja, di mana saja—dan semakin banyak dilakukan di Tanah Suci, semakin besar keberkahannya.

Gunakan waktu di dalam pesawat, antre makanan, atau di dalam lift untuk beristighfar. Tak perlu suara keras, cukup dengan bisikan hati yang penuh pengakuan dan harapan. Ini akan menumbuhkan kebiasaan positif yang insyaAllah terus terbawa sepulang dari Tanah Suci.

Setelah kembali ke tanah air, jangan biarkan istighfar menjadi rutinitas yang hilang. Jadikan ia sebagai bagian dari perjalanan spiritual yang terus berlanjut. Dengan begitu, umrah Anda tidak hanya menjadi pengalaman sesaat, tetapi titik tolak perubahan spiritual yang abadi.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A prominent orange and red button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!